

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat gereja merupakan persekutuan gereja, artinya bahwa orang-orang yang telah dipanggil dari kegelapan untuk menuju ke dalam terang atau dipanggil dari cara hidup yang lama menuju ke hidup baru. Persekutuan ini biasanya disebut sebagai persekutuan umat tebusan yang telah dikuduskan dan disucikan dengan air dan Firman (Ef 5: 26) sehingga menjadi saksi Kristus di tengah-tengah dunia¹. Jadi hakikat gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya untuk menjawab panggilan atas karya keselamatan yang diberikan Yesus Kristus.

Dalam kehidupan orang Kristen pemahaman mengenai gereja adalah sebagai tempat persekutuan orang-orang percaya dengan bertujuan untuk memperoleh keselamatan. Persekutuan orang percaya dapat dilihat dari Perjanjian Baru yang terdapat di dalam (1 Kor 12:26) yaitu; "Karena itu jika satu anggota menderita, semua anggota turut menderita; jika satu anggota dihormati, semua anggota turut bersukacita". Ayat ini dapat memberikan sebuah gambaran bahwa pentingnya kebersamaan di dalam sebuah persekutuan yang dalam keadaan apapun akan tetap bergandengan tangan melalui proses bersama. Dari sisi lain, kaum yang lemah atau kurang

¹Billy Graham dkk, *Buku Pegangan Pelayanan*, (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1996), 63

mampu dapat merasakan posisi yang sama dengan orang-orang yang berada atau berstatus sosial dan tentunya dengan pemahaman yang sama bahwa segala sesuatu di hadapan Tuhan itu setara. Hal inilah yang disebutkan bahwa telah dipanggil untuk keluar dari kegelapan menuju ke terang atau telah dipanggil dari dalam dunia dan kembali diutus ke dalam dunia sebagai saksi Yesus Kristus.

Dalam persekutuan gereja yang terdapat adalah kedamaian, kebersamaan, kejujuran, tanggungjawab dan keharmonisan yang harus berakar, bertumbuh dan berbuah dan dapat dilihat dari cara hidup jemaat mula-mula (Kis 2:41-47). Pelayanan Yesus Kristus yang mendasar adalah panggilan gereja sebagai persekutuan Allah di dalam dunia melalui kematian dan kebangkitan-Nya yang diwujudkan dalam bentuk Jemaat². Seperti cara hidup jemaat mula-mula dapat menjadi teladan bahwa hidup yang dijalani berlandaskan karena keteladanan Yesus Kristus. Hal yang paling ditekankan dalam kehidupan persekutuan mereka adalah karena Kasih Allah yang telah mempersatukan dan dalam persekutuan jemaat mula-mula juga tidak terdapat diskriminasi karena adanya perbedaan status sosial. Namun, pemahaman yang diterapkan yaitu segala sesuatu yang mereka punyai itulah yang akan menjadi milik bersama. Cara hidup jemaat mula-mula memberikan gambaran bahwa kehidupan yang harus dijalani

²"Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, (Rantepao: PT Sulo 1 2008), 21

harus berada dalam kesatuan tubuh Kristus meskipun terdapat banyak anggota, sama seperti tubuh kita yang memiliki banyak anggota dengan fungsi dan tugas yang berbeda-beda tetapi tetap satu. Seperti halnya dalam sebuah jemaat sebagai kesatuan tubuh Kristus memiliki fungsi yang berlainan seperti yang dikatakan Paulus meskipun terdapat perbedaan namun hal itulah yang seharusnya melengkapi.

Meskipun gereja dikatakan sebagai kesatuan tubuh Kristus namun kenyataannya tidak dapat terlepas dari konflik sebagai manusia. Konflik dalam gereja juga dapat berujung pada perpecahan seperti pada Skisma Barat-Timur merupakan perpecahan dari Gereja Katolik yang terbagi menjadi dua yaitu Gereja Barat (Gereja Katolik Roma) dan Gereja Timur (Gereja Ortodoks)³. Seperti halnya yang terjadi pada jemaat GBT Tariwan yang mengalami perpecahan karena adanya konflik. Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis dan juga didukung hasil wawancara dengan pendeta GBT Tariwan⁴ yang sekarang menjelaskan bahwa konflik dalam jemaat tersebut bermula karena masalah keuangan dan dampaknya berujung kepada perpecahan jemaat GBT Tariwan di mana sebagian jemaat memilih untuk pindah denominasi gereja dan ada yang memilih mendirikan gereja tersendiri yaitu GBT Salu Minanga serta pendeta jemaat memilih

³Phasa Joshua, "Cikal Bakal Lahirnya Gereja Barat dan Gereja Timur", https://artikel.sabda.org/cikal_bakal_lahirnya_gereja_barat_dan_gereja_timur (diakses 21 Oktober 2021).

⁴Chrisma Yonathan, *Wawancara Oleh Penulis*, Indonesia, 14 Maret 2022.

untuk meninggalkan jemaat tanpa sepengetahuan jemaat dan tidak pernah kembali ke Jemaat.

Berbagai penelitian telah mengkaji tentang konflik-konflik dalam jemaat di antaranya; *pertama* Gereja dan Perpecahan (Analisis Sosio-Teologis Tentang Pergumulan Jemaat Dalam Membangun Iman Yang Kokoh di Gereja Toraja Jemaat Imanuel To' Rea Klasik Sesean). Perpecahan di Jemaat Imanuel To' Rea berawal karena perbedaan karakter dan status anggota jemaat. Seiring perkembangannya, menurut informasi dari anggota jemaat iman mereka juga mengalami masalah yang sulit diselesaikan sehingga terjadi perpecahan. Akibatnya, beberapa anggota Jemaat Imanuel To' Rea pindah denominasi, tidak ada pendeta yang datang melayani di Jemaat Imanuel To' Rea, sehingga menjadi pergumulan bagi masyarakat dalam mengangkat tugas pelayanan.⁵ *Kedua* Studi Kasus Tentang Dampak Konflik Antara Gembala Dan Anggota Jemaat Di Jemaat Penanian Klasik Rano. Akar permasalahan yang terdapat dalam tulisan ini ialah antara gembala dengan pemuda dan anggota jemaat. Di mana pacar gembala selalu datang di pastori dan membuat seorang pemuda iri hati dikarenakan pemuda memiliki perasaan kepada Ibu Gembala. Hal ini menjadi sebuah keresahan dalam jemaat di mana ini menjadi sebuah sumber masalah (gosip).⁶

⁵ Elsiyanti Rimman Hanafia, "Gereja dan Perpecahan; Analisis Sosio-Teologis Tentang Pergumulan Jemaat Dalam Membangun Iman Yang Kokoh di Gereja Toraja Jemaat Imanuel To' Rea Klasik Sesean" (Skripsi., Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020), 61

⁶ Debora Lopa, "Studi Kasus Tentang Dampak Konflik Antara Gembala Dan Anggota Jemaat Di Jemaat Penanian Klasik Rano" (Skripsi., Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020), 3

Namun, belum ada yang mengangkat atau mengkaji tentang bagaimana analisis konflik dan resolusinya terhadap jemaat yang sudah terpecah secara khusus di Jemaat GBT Tariwan. Maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam mengenai apakah karena masalah keuangan sehingga sebagian jemaat memilih untuk mendirikan gereja dan apakah karena masalah keuangan sehingga pendeta meninggalkan pelayanannya? Fokus pada penelitian ini adalah analisis konflik dan resolusinya terhadap perpecahan Jemaat GBT Tariwan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka masalah yang hendak dikaji dalam penelitian tulisan ini yaitu: Bagaimana Analisis Konflik dan Resolusinya Terhadap Perpecahan Jemaat Gereja GBT Tariwan di Lembang Pali-orong, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang akan menjadi tujuan dari penulisan yaitu: untuk menganalisis Konflik dan Resolusinya Terhadap Perpecahan Jemaat Gereja GBT Tariwan di Lembang Pali-orong, Kecamatan Masanda, Kabupaten Tana Toraja

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan adalah:

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran mengenai resolusi konflik yang terjadi dalam gereja. Selain itu, diharapkan mampu menambah referensi kepustakaan di Manajemen Konflik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai rekomendasi kepada jemaat untuk menambah pengetahuan menyikapi konflik di Jemaat GBT Tariwan
- b. Diharapkan tulisan ini menambah wawasan kepada pemimpin gereja untuk menghadapi konflik yang sedang terjadi dan harus mampu menemukan titik terang atau resolusinya
- c. Diharapan tulisan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian dan tema dengan metode yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini, penulis menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, dalam bab ini, penulis menguraikan tentang pengertian gereja, misi gereja, fungsi gereja, pengertian konflik, fungsi

konflik, penyebab konflik, konflik dalam gereja dan resolusi konflik dalam gereja.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini, penulis menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi yang diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, dalam bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan sistematika penyajian data dalam bentuk deskripsi, analisis dan inteprestasi.

BAB V: Kesimpulan, dalam bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran mengenai hasil dari penelitian.